

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini membahas prosedur yang dilakukan dalam penelitian, yang mencakup pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan, alat dan teknik pengumpulan data, penentuan subjek penelitian, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis serta penafsiran data penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengacu pada upaya peneliti mengkaji permasalahan yang sesuai dengan kondisi lingkungan alamiah (naturalistik-kualitatif). Penerapan metode penelitian naturalistik-kualitatif dalam penelitian ini yaitu dalam rangka mengambil makna secara mendalam berdasarkan konteks lingkungan dan kegiatan yang dilakukan oleh nara sumber yang diteliti. "... take their meaning as much from their contexts as they do from themselves (Lincoln & Guba, 1985: 1989).

Penerapan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tiga alasan utama, yaitu yang berkenaan dengan sifat masalah penelitian, kegiatan penelitian dan sifat instrumen penelitian yang digunakan.

Penelitian ini menjawab persoalan-persoalan yang berkenaan dengan masalah bagaimana bentuk program yang dikembangkan dan pelaksanaan pembelajaran IPS yang berdimensi pada pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar dalam rangka penerapan konsep guru dan dalam rangka mewujudkan implementasi kurikulum IPS.

Persoalan-persoalan di atas lebih banyak mengungkap suatu proses bukan hasil dari suatu kegiatan, yaitu apa yang dilakukan, mengapa hal itu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut juga menuntut gambaran tentang suatu kegiatan, prosedur yang dilakukan, alasan dan pertimbangan-pertimbangan yang mendasarinya, serta interaksi-interaksi yang terjadi, tanpa kontrol dari peneliti dengan maksud untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sifat masalah seperti ini memang layak diteliti melalui pendekatan penelitian kualitatif seperti dinyatakan oleh Bogdan & Biklen (1982 : 28) *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*

Berdasarkan sifat masalah seperti dijelaskan di atas, kegiatan penelitian difokuskan pada kajian terhadap aktivitas subjek penelitian dalam melakukan kegiatan sesuai konteks permasalahan yang diteliti. Untuk keperluan tersebut peneliti berusaha sedekat mungkin untuk selalu berada dengan dan di antara subjek penelitian. Kepentingan tersebut berkaitan dengan upaya peneliti untuk dapat memperoleh sejumlah data atau informasi secara langsung dari tangan pertama hingga diperolehnya hasil-hasil penelitian yang bersifat mendalam yang benar-benar sesuai dengan kegiatan subjek penelitian dan sesuai dengan ruang lingkup permasalahan penelitian. *Qualitative researh has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument* (Bogdan & Biklen, 1982: 29).

Pada pelaksanaannya, penerapan pendekatan kualitatif

pada penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat *emergent design* (Lincoln dan Guba, 1985 : 102). Hal ini berdasarkan suatu alasan bahwa pada tahap awal penelitian peneliti belum memiliki gambaran yang jelas mengenai aspek-aspek masalah yang akan diteliti, oleh karenanya desain dan instrumen penelitian yang digunakan tidak bersifat mutlak atau kaku tetapi memungkinkan adanya perubahan sesuai konteks permasalahan yang muncul dilapangan.

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada dasarnya menyangkut empat kegiatan secara berurutan dan yang dilakukan secara berulang-ulang, yakni *purposive sampling* (sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian), *inductive analysis* (analisis induktif), *development of grounded theory* (membangun teori berdasarkan temuan), dan *projection of next steps in a constantly emergent design* (memproyeksikan langkah selanjutnya (Lincoln & Guba, 1985: 1988).

Hasil yang diperoleh melalui keempat kegiatan seperti disebutkan di atas adalah diperolehnya sejumlah data penelitian sebagai dasar menyusun laporan penelitian. Namun sebelumnya, setiap data penelitian yang berhasil diperoleh kemudian diinterpretasikan secara berkelanjutan dan dikomunikasikan dengan responden penelitian untuk kepentingan diperolehnya kelayakan dan keabsahan hasil-hasil penelitian.

Kajian keseluruhan dibatasi oleh masalah penelitian. Dalam kaitan ini pembatasan masalah penelitian mengacu pada uraian pertanyaan penelitian yang akan mengungkap dan mengkaji konsep pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar yang dianut guru dan penerapannya melalui pelaksanaan pen-

didikan IPS SD. Pokok-pokok kajian mengacu pada masalah yang berkenaan dengan sejumlah kriteria dan dasar pertimbangan yang melandasi kegiatan guru, serta terhadap sejumlah faktor yang mempengaruhinya. Keseluruhannya mengacu pada fokus permasalahan peneliti ini yaitu terhadap proses implementasi kurikulum IPS SD.

Keabsahan penelitian diuji melalui reliabilitas, validitas internal dan eksternal, dan objektivitas, yang di dalam penelitian naturalistik digunakan istilah *credibility*, *trasferability*, *dependability*, *confirmability* (Lincoln & Guba, 1985: 188).

Nilai kebenaran dalam penelitian naturalistik diperoleh melalui konstruksi ganda dalam proses penemuan dan penginterpretasian data/hasil penelitian. Dengan demikian kebenaran diukur melalui kredibilitas hasil penelitian. Lincoln & Guba (1985: 301) memperkenalkan lima teknik menguji kredibilitas hasil penelitian, yakni "(1) *activities increasing the probability that credible findings will be produced*, (2) *peer debriefing*, (3) *negative case analysis*, (4) *referential adequacy*, (5) *member checks*". Strategi penerapan kelima teknik tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan: memperpanjang waktu penelitian, ketekunan dalam pengamatan dan mengecek ulang keterpercayaan suatu informasi, menggunakan bahan referensi lain, menggunakan alat bantu penelitian (cassetes & tape recorder), menggunakan bahan-bahan dokumentasi, serta melakukan member-check yaitu kegiatan mengecek kebenaran hasil penelitian atas dasar kesepakatan anggota yang dilibatkan/subjek penelitian.

Hasil-hasil penelitian semampunya memperhatikan kemampuserapan (*transferability*) pada situasi dan keadaan yang dianggap sama. Dalam hal ini tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendasar dan rinci, sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terdapat kesamaan setting penelitian dengan setting penerapan:

Dependabilitas mempersoalkan kualitas pelaksanaan suatu penelitian, sedangkan *komfirmalitas* mempersoalkan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian. *Dependabilitas* mengacu pada proses konfirmalitas mengacu pada hasil, dan keduanya merupakan suatu kesatuan yang berkesinambungan (Lincoln & Guba, 1985: 318). Dalam penelitian kualitatif kedua kegiatan tersebut merujuk pada pengujian dan penilaian tentang benar-salahnya peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti. Temuan penelitian dapat memenuhi kriteria *dependabilitas* dan *konfirmalitas* apabila memiliki keterandalan dalam pelaksanaan penelitian dan hasilnya memiliki nilai kepastian, artinya benar dan terjadi di lapangan.

A. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal yang dipandang sangat esensial dalam setiap kegiatan penelitian yaitu penentuan alat atau instrumen dan teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada sejumlah alasan mengapa kegiatan penelitian kualitatif bergantung kepada keberadaan diri peneliti sebagai instrumen penelitian. **Pertama** menyangkut masalah sifat manusia, seperti dijelaskan Subino Hadisubroto (1988 : 13) bahwa manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif

karena manusia memiliki karakteristik-karakteristik seperti responsif, adaptabel, holistik, kemampuan langsung memproses, mengklarifikasi, dan kemampuan mengeksplor informasi. Kedua, menyangkut masalah sifat manusia dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, seperti dijelaskan Lexy J. Moleong (1988: 17) yang menyatakan bahwa pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data, dan hal ini mungkin disebabkan sukarnya mengkhususkan secara tepat pada apa yang akan diteliti.

Ketiga, menyangkut masalah sifat manusia dihubungkan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, seperti diungkapkan oleh S. Nasution (1988: 56) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti. Catatan-catatan lapangan tersebut dapat disusun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Memperhatikan uraian pernyataan tersebut di atas, maka alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan catatan-catatan lapangan (field notes) yang disusun melalui 1. observasi, 2. wawancara, dan 3. studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data guna menjangkau informasi yang diperlukan. Uraian penjelasan tentang penggunaan teknik yang digunakan dalam penelitian ini seperti diuraikan di bawah ini:

1. Teknik Observasi (Pengamatan).

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran secara nyata yang dilakukan guru dalam rangka menerapkan

konsep yang dianut dan rencana/program yang telah disusun dan dikembangkan. Mengingat proses pembelajaran IPS yang dilakukan disamping di dalam kelas juga di tempat yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dalam kaitan pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar (misalnya di tugu pahlawan toha, di posyandu atau tempat-tempat lain yang dikunjungi siswa bersama guru dan nara sumber).

Melalui teknik observasi ini peneliti dapat mengamati dan mengungkap secara langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar dan mencatatnya ke dalam catatan-catatan lapangan secara apa adanya ataupun sesuai dengan format yang telah disusun sebelumnya dan dikembangkan di lapangan.

Dalam kaitan penggunaan teknik observasi, S. Nasution (1988: 59-60) menyatakan bahwa melalui teknik observasi peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, memungkinkan penggunaan pendekatan induktif, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara, menemukan hal-hal di luar persepsi responden, dan memperoleh kesan-kesan pribadi terhadap peristiwa yang sedang terjadi tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan (non-partisipan observation) dan sifatnya terbuka, dalam pengertian bahwa peneliti secara terbuka diketahui oleh subjek penelitian

dan subjek penelitian tersebut dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Walaupun peneliti tidak langsung turut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, namun subjek penelitian menyadari betul bahwa ada orang yang mengamati terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya.

Teknik observasi seperti ini disadari memiliki beberapa kelemahan, namun dalam kaitan penelitian ini teknik inilah yang paling memungkinkan dapat dilakukan.

Observasi non-partisipan dilakukan dengan jalan peneliti mengamati secara langsung dan mencatat setiap peristiwa yang terjadi dalam proses belajar mengajar/pembelajaran di dalam kelas atau ditempat tertentu, dari awal sampai akhir. Kegiatan observasi ini dilakukan secara berulang-ulang hingga diperoleh data yang cukup (dijelaskan lebih lanjut pada bagian kegiatan eksplorasi). Untuk memudahkan dalam pencatatan hasil observasi, dilengkapi pula dengan format observasi.

2. Teknik Wawancara (Interview).

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk menghimpun data atau informasi verbal secara langsung dari subjek atau responden penelitian. Tujuan atau maksud yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh kelengkapan dan kejelasan informasi, bagaimana subjek penelitian memandang sesuatu menurut perspektifnya atau menurut pikiran, pengalaman, atau perasaannya (informasi emic). Dengan wawancara ini diarahkan untuk memperoleh berbagai informasi yang

tidak dapat dijaring melalui teknik penelitian lainnya (observasi & studi dokumentasi). Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara yang tidak berstruktur, maksudnya bentuk pertanyaannya tidak mempunyai struktur tertentu (bukan informasi tunggal/baku), namun demikian tetap difokuskan kepada pokok-pokok masalah penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara secara bebas dan tidak terlalu formal---misalnya dengan diselingi dan digunakannya bahasa daerah sunda di dalam proses wawancara--, serta tidak terlalu terbatas ruangan dan waktu (dijelaskan lebih lanjut pada bagian kegiatan eksplorasi). Pertanyaan yang diajukanpun sering beralih-alih dari satu pokok masalah ke pokok masalah lainnya, namun tetap diarahkan untuk memperjelas aspek-aspek yang diteliti. Untuk keperluan wawancara ini, peneliti mempersiapkan pedoman atau panduan wawancara, meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman itu. Digunakan pula 'tape & cassetes recorder' untuk merekam isi dan proses wawancara.

3. Studi Dokumenter.

Studi dokumentasi berintikan kegiatan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan topik permasalahan penelitian, utamanya terhadap dokumen-dokumen yang secara khusus dikembangkan oleh subjek penelitian. Pada pelaksanaannya studi dokumenter digunakan untuk keperluan mengkaji program dan rencana kegiatan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan guru. Terutama mengenai komponen-komponen kurikulum yang dikembangkan guru.

mengkaji keterkaitan di antara komponen-komponen kurikulum, serta mengkaji keterkaitan antara pengembangan program dan rencana kegiatan pembelajaran IPS dengan pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar.

Dokumen-dokumen yang dijadikan bahan kajian, diantaranya adalah: Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) IPS SD tahun 1987 (kurikulum SD tahun 1984), rencana kegiatan pembelajaran tahunan, catur wulan, bulanan, mingguan atau harian, satuan pelajaran (satpel), serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan kurikulum yang bersifat tertulis (potential curriculum). Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi ini diarahkan untuk menguji dan menafsirkan hasil penelitian.

B. Penentuan Subjek penelitian.

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka peneliti menggunakan dua sekolah dasar sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data atau sumber penelitian adalah sekolah dasar yang telah berupaya melaksanakan proses pendidikan IPS yang berdimensi pada penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar secara tertata/terprogram dan telah menerapkannya melalui pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya IPS. Sumber penelitian yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah guru sebagai responden utama (sumber primer), siswa, guru-guru lain, kepala sekolah, nara sumber, dan unsur-unsur masyarakat lainnya (sumber sekunder). Sumber sekunder adalah yang mendukung atau terlibat dalam kegiatan guru sebagai responden

utama (sumber primer).

Setelah dilakukan studi pendahuluan (dijelaskan lebih lanjut di bagian kegiatan pra-lapangan) dengan memperhatikan berbagai faktor dan pertimbangan, yang diantaranya menyangkut masalah ketaat-asasan dengan tujuan penelitian, ketersediaan waktu, tenaga dan biaya dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sumber atau subjek penelitian pada akhirnya dapat ditentukan. Sumber atau subjek penelitian tersebut berada pada dua sekolah dasar negeri di wilayah kerja Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, yaitu yang terdiri atas guru dan murid kelas 5 di SD-X-2, serta guru dan murid kelas 5 di SD-X-3I Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

C. Tahap-Tahap Penelitian.

Tahap-tahap pokok yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti urutan kegiatan sebagai berikut: 1. kegiatan pra-lapangan, 2. kegiatan pekerjaan lapangan, dan 3. kegiatan menganalisis dan menfasirkan data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan ini merupakan tahap awal penelitian yang mempersiapkan segala sesuatu hal sebelum terjun ke lapangan. Langkah-langkah yang dilalui adalah: a. melakukan survey pendahuluan (penjajagan), b. penyusunan rancangan penelitian, c. mengurus surat ijin penelitian.

a. Melakukan survey pendahuluan (penjajagan).

Satu bagian penting dari kegiatan survey pendahuluan atau penjajagan adalah menemukan dan mempertajam

fokus permasalahan penelitian. Pada dasarnya permasalahan secara umum yang berhubungan dengan fokus penelitian ini sebenarnya sudah ada atau sudah diantisipasi sebelumnya. Hal ini didasari suatu alasan bahwa secara tidak langsung peneliti telah berkecimpung di dalam konteks permasalahan yang berkenaan dengan kurikulum dan pendidikan IPS SD. Diantaranya berkenaan dengan keberadaan peneliti sebagai pengajar mata kuliah Materi dan metodologi pengajaran IPS (MK. Matmet IPS SD) bagi mahasiswa S1 program studi Pendidikan Dasar di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP IKIP Malang.

Pada pelaksanaannya, kegiatan survey pendahuluan atau penjajagan ini pada intinya dilakukan dengan mempelajari literatur teoritis yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum IPS SD dan proses implementasinya, khususnya dalam konteks penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan IPS SD.

Kegiatan penting yang lain yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1). mengadakan analisis secara umum terhadap kurikulum sekolah dasar. Terutama dari segi penerapan konsep yang melandasinya (dalam kaitan ini yaitu terhadap Konsep CBSA dan keterampilan proses yang mendasari pengembangan kurikulum SD tahun 1984), 2). mempelajari hasil-hasil inovasi kurikulum dan pembelajaran di lingkungan pendidikan persekolahan, dan 3). melakukan perbincangan secara tidak formal dengan beberapa orang guru dan kepala sekolah dasar, orang tua, serta para pimpinan/ ketua atau pengurus dan karyawan

suatu lembaga yang berkecimpung dan berkenaan dengan kegiatan kemasyarakatan (contohnya: pimpinan dan pegawai kantor pos, pimpinan dan anggota ABRI, pengurus RW dan peserta kegiatan posyandu, kepala dan pegawai pemerintahan desa dan kecamatan, dll).

Setelah diperoleh fokus permasalahan yang diperkirakan cukup layak untuk diteliti, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan pemantapan dan persetujuannya.

Satu bagian penting dari kegiatan pada tahap penjajagan ini (walaupun tidak mutlak) adalah mengamati, mempelajari dan memperkirakan lokasi dan sumber penelitian sebagai suatu alternatif. Dalam pengertian masih dimungkinkan adanya perubahan dalam hal penentuan subjek dan lokasi penelitian. Hal ini dilakukan terutama untuk memperkuat kelayakan penelitian yang akan dilakukan.

b. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah ditemukan topik atau fokus permasalahan penelitian berdasarkan hasil survey pendahuluan di atas, langkah berikutnya menyusun rancangan atau desain penelitian dan rancangan instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman umum penelitian, walaupun sifatnya masih sementara/tidak mutlak. Dengan beberapa saran, perbaikan, dan pertimbangan dari dosen pembimbing, maka tersusunlah satu desain atau rancangan penelitian beserta instrumen sementara yang dapat digunakan sebagai pedoman umum dalam melakukan penelitian di lapangan.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Rancangan penelitian merupakan syarat untuk mengurus surat ijin penelitian. Mengingat beberapa tuntutan dan kebutuhan di lapangan (terutama pada saat melakukan penjajagan ke lapangan), proses pengurusan surat ijin penelitian sudah dilakukan pada saat proses pembimbingan dimulai secara intensif (bulan Juni dan juli 1994). Untuk keperluan mengurus surat ijin penelitian ini digunakan proposal penelitian yang telah disusun peneliti. Sedangkan rancangan atau desain penelitian sementara baru disetujui dosen pembimbing pada tanggal 1 Agustus 1994.

Ijin penelitian dapat diurus mulai dari tingkat PPS dengan mengurus surat pengantar ke Rektor IKIP Bandung, kemudian SOSPOL Jawa Barat, sampai terbitnya surat ijin dari Kanwil Depdikbud Jawa Barat dan diperolehnya surat ijin dari Kandepdikbud Kecamatan Dayehkolot Kabupaten Bandung pada tanggal 25 Juli 1994. Surat ijin tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan penelitian lapangan di SD-SD seperti telah disebutkan pada bagian sebelumnya (surat-surat terlampir).

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Mengingat dalam penelitian kualitatif tahap-tahap penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti, seperti halnya dalam penelitian kuantitatif, dan oleh karena tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas dikarenakan desain serta aspek-aspek permasalahan dalam fokus penelitian dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu atau bersifat *emergent design* (Lincoln & Guba, 1985: 102), namun demikian guna memberi-

kan pedoman atau petunjuk tentang apa yang harus dilakukan pada pekerjaan lapangan ini peneliti mengikuti prosedur yang disarankan oleh S. Nasution (1988: 33-34), yaitu melakukan a. orientasi, b. eksplorasi, dan c. member check.

a. Kegiatan Orientasi

Kegiatan orientasi dilakukan sebagai kelanjutan dari tahap pra-lapangan yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu dalam rangka pemilihan responden penelitian, serta penentuan lokasi dan jadwal penelitian. Perlunya dilakukan pemilihan lokasi atau tempat penelitian disebabkan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti, terutama dari segi waktu pelaksanaan penelitian.

Kegiatan orientasi dilaksanakan kurang lebih dua minggu (waktu kerja efektif) yaitu minggu ke empat bulan juli dan minggu ke satu bulan Agustus tahun 1994. Kegiatan orientasi dimulai dengan menghubungi Kepala Sekolah dan guru-guru yang akan dijadikan subjek penelitian guna menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan serta mendapatkan persetujuannya.

Pada umumnya mereka menyambut dan memberikan dukungan terhadap rencana penelitian ini karena dirasakan sangat relevan dan sangat dibutuhkan hasil dan dampaknya oleh mereka. Disamping itu, rencana waktu pelaksanaan penelitiannya sangat memungkinkan untuk dilaksanakan (dimulai pada awal tahun ajaran baru yaitu pada catur wulan I dan II). Hal ini mengingat pada

akhir tahun pelajaran yaitu pada catur wulan III biasanya mereka lebih disibukkan dengan persiapan EBTANAS, Evaluasi Hasil Belajar Tahap Akhir (EBTA), kenaikan kelas dan kegiatan akademik dan non-akademik lainnya.

Dalam kegiatan orientasi ini termasuk juga: 1) mempelajari dan mengumpulkan informasi tentang dokumen-dokumen tertulis yang dimiliki guru/sekolah yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian, 2) melakukan pengamatan situasi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah, 3) melihat jadwal pelajaran dan kalender kegiatan pendidikan yang telah dan akan dilaksanakan di sekolah tersebut, khususnya pada kelas yang akan diteliti, dan 4) mengadakan wawancara yang bersifat umum dengan para guru, murid, kepala sekolah dan pimpinan di atasnya (penilik, kakandep) dan unsur-unsur kemasyarakatan yang dapat dimintai keterangan terutama untuk mempertajam fokus permasalahan yang diteliti.

b. Kegiatan Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi dilakukan guna mendeskripsikan dan menspesifikasi data atau informasi yang telah diperoleh pada tahap orientasi, agar dalam pengumpulan data selanjutnya lebih terinci dan terarah pada hal-hal yang diperlukan dalam rangka menganalisis masalah penelitian.

Antara tahap orientasi dan eksplorasi ini diperlukan waktu yang cukup dalam pelaksanaannya. Seperti

disarankan Subino Hadisubroto (1988: 9) bahwa antara tahap pertama (orientasi) dengan tahap kedua (eksplorasi) perlu ada waktu yang agak longgar karena data yang berhasil dikumpulkan pada tahap pertama perlu dianalisis dan perlu dibuat protokol (wawancara dan pengamatan) yang lebih terstruktur.

Pada tahap eksplorasi ini, peneliti berusaha menghimpun data secara terinci dan lengkap dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah direncanakan sebelumnya dan kemudian dikembangkan di lapangan (observasi, wawancara dan studi dokumentasi). Pada pelaksanaannya, ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat diterapkan secara bersamaan namun dalam selang waktu yang berbeda, dalam pengertian tidak selalu berurutan dan penerapannya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan di lapangan.

Studi dokumentasi, di samping untuk mendeskripsikan bahan-bahan tertulis yang diperoleh dari GBPP, Matrik rencana kegiatan pembelajaran IPS, dan Satuan pelajaran yang dikembangkan guru sesuai kelas yang dibinakan, juga untuk melihat keterkaitan isi/materi dengan proses pembelajaran yang dilakukan, serta untuk melihat keterkaitan antara rencana kegiatan pembelajaran IPS yang dikembangkan guru (harian, mingguan, dan catur wulanan) dengan pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan, dalam kaitan ini adalah dalam konteks rencana dan kegiatan pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar.

Observasi secara langsung dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar secara nyata di dalam kelas, di luar kelas atau di tempat tertentu (yang dikunjungi siswa), di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan unsur/komponen penting kehidupan masyarakat yang dijadikan sebagai sumber belajar (termasuk di dalamnya adalah Nara Sumber).

Dengan menggunakan format observasi yang telah disusun sebelumnya, peneliti dapat menghimpun data melalui pengamatan terutama berkenaan dengan aspek-aspek dan tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, nara sumber dan peserta didik itu sendiri. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan secara berulang-ulang sesuai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru hingga diperoleh data yang diperlukan guna penarikan kesimpulan akhir.

Kegiatan wawancara dilakukan peneliti terutama terhadap guru dan siswa pada kelas yang dibina dan ditentukan sebagai subjek penelitian, juga terhadap pihak-pihak yang diperkirakan terkait langsung dengan kegiatan pembelajaran IPS SD yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar.

Pihak-pihak yang terkait tersebut diantaranya adalah para guru kelas lain dan kepala sekolah di SD tersebut, guru dan kepala sekolah di SD lainnya, peni-

lik dan Kakandep setempat, serta terhadap unsur masyarakat yang langsung ataupun tidak langsung dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran IPS SD, dan yang diperkirakan dapat memperkuat penarikan kesimpulan penelitian.

Proses wawancara yang dilakukan mengacu pada format wawancara yang telah disusun sebelumnya. Walaupun pada pelaksanaannya, pertanyaan yang diajukan tidak selalu berurutan. Para subjek penelitian tidak terlalu terikat dengan pedoman wawancara seperti yang telah disiapkan peneliti, mereka bebas untuk mengungkapkan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.

Wawancara dilakukan dengan guru baik pada saat proses pembelajaran ketika para siswa sedang melakukan kegiatan kerja kelompok atau diskusi, maupun pada saat-saat tertentu dan tempat tertentu sesuai dengan persetujuan sebelumnya. Wawancara dengan para siswa dilakukan pada akhir suatu kegiatan pembelajaran baik secara klasikal, kelompok maupun individual. Terutama untuk menggali informasi tentang tahap-tahap kegiatan yang dilakukan siswa dan guru di dalam proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar. Wawancara dengan para siswa sebagian besar lebih ditujukan untuk mendapatkan konfirmasi kesesuaian antara pendapat guru dengan kenyataan sebenarnya. Proses wawancara dilakukan melalui perbincangan secara akrab dan santai.

Wawancara dengan Nara sumber, Kepala Sekolah,

guru lain, Kepala Kandepdikbudcam dan para penilik dilakukan terutama untuk lebih memahami konteks permasalahan penelitian secara lebih luas dan terbuka. Dalam pengertian bahwa unsur-unsur yang terkait dengan aktivitas guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan. Wawancara dilakukan sesuai dengan perjanjian sebelumnya ataupun secara spontanitas sesuai keadaan yang memungkinkan. Pada pelaksanaannya proses wawancara tidak terikat pada format yang telah disusun sebelumnya karena sifatnya hanya mendukung dan menggali informasi tertentu secara lebih mendalam, namun tetap mengacu pada konteks permasalahan penelitian.

Kegiatan wawancara atau kegiatan penelitian ini pada permulaannya mendapatkan hambatan atau kesulitan yaitu dengan adanya persepsi dari guru dan kepala sekolah bahwa penelitian yang akan dilakukan pada dasarnya adalah akan mengungkap segala kekurangan yang ada pada diri guru ataupun sekolah yang bersangkutan. Juga adanya jarak yang diambil oleh para subjek penelitian. Namun melalui penjelasan dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan peneliti, hambatan dan kesulitan tersebut dapat diantisipasi dan ditangani hingga pada pelaksanaannya kegiatan penelitian ini dapat berjalan lancar dan dapat memenuhi kriteria kelayakan bagi kegiatan penelitian yang semestinya dilakukan.

Kegiatan-kegiatan dalam rangka eksplorasi seperti diungkapkan di atas berlangsung dalam rentang waktu

yang cukup lama, yaitu kurang lebih selama 6 bulan (Juli S/d Desember 1994, yaitu paruh waktu yang termasuk dalam kegiatan kalender akademik Catur wulan I dan II). Pada pelaksanaannya, teknik dan instrumen penelitian yang telah ditentukan dan dikembangkan di lapangan hampir seluruhnya dilakukan secara bersamaan dan saling menunjang, terutama guna menggali informasi secara lebih mendalam yang berkaitan dengan topik atau fokus penelitian.

c. Kegiatan Member check.

Salah satu ukuran kebenaran dalam penelitian kualitatif adalah kredibilitas atau tingkat kebenaran data yang diperoleh peneliti. Data atau informasi tersebut menurut S. Nasution (1988: 112) harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Kegiatan member check (pengecekan anggota) bertujuan untuk mengecek kembali kredibilitas data atau informasi-informasi yang telah berhasil dikumpulkan pada tahap eksplorasi melalui alat dan teknik pengumpulan data yang disusun sebelumnya dan dikembangkan di lapangan.

Keseluruhan data informasi yang telah diperoleh peneliti kemudian ditelaah ulang dan dituangkan atau dideskripsikan dalam bentuk laporan sementara. Selanjutnya dikomunikasikan dan dikonfirmasi kepada sumber data/informan untuk mendapatkan reaksi dan tanggapannya, apakah data yang telah disusun/dicatat

peneliti itu sudah sesuai atau belum atau perlu pengurangan dan penambahan. Setelah kegiatan atau tahap member-check ini dilakukan, barulah disusun laporan penelitian dalam bentuk final/akhir.

3. Analisis dan Penafsiran Data.

Kegiatan akhir setelah data yang terkumpul diperkirakan sudah memiliki tingkat kebenaran atau kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan, dilanjutkan dengan penganalisisan dan penafsiran data penelitian. Bogdan dan Biklen (1982: 145) menyatakan bahwa analisis data ini merupakan proses mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai suatu temuan bagi orang lain.

Sejalan dengan pernyataan di atas, S. Nasution (1988: 138) menyatakan bahwa kegiatan menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini sebenarnya sudah dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam melakukan analisis terhadap hasil atau temuan-temuan penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan oleh S. Nasution (1988: 129) yaitu a. reduksi data, b. display data, dan c. mengambil kesimpulan/ verifikasi.

a. Reduksi (Meringkas) Data.

Pekerjaan mereduksi data meliputi pekerjaan-pekerjaan: penyeleksian, pemfokusan, simplifikasi, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang

telah ditulis dalam catatan lapangan. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi (Subino, 1988: 17).

Pada tahap ini data mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian diseleksi, diklarifikasi (dikelompok-kelompokkan) berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian, dan diringkas atau disederhanakan dengan maksud agar mudah dipahami.

b. Display (penyajian) data.

Selain membuat ringkasan-ringkasan dari data atau informasi yang diperoleh untuk lebih memahami dan dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian ini, diusahakan pula menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel atau matriks-matriks.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi.

Proses pengambilan kesimpulan dan verifikasi terhadap aspek-aspek yang diteliti merupakan langkah terakhir dari kegiatan menganalisis data penelitian. Pada dasarnya pengambilan kesimpulan dan verifikasi data ini sudah dilakukan pada waktu melaksanakan kegiatan pengumpulan data, namun sifatnya masih sementara.

Pada tahap ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi tersebut dilakukan dengan jalan menghimpun kesimpulan-kesimpulan dan verifikasi sementara yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan dan melengkapinya dengan data/informasi tambahan sehingga lebih sempurna dan mendalam. Kegiatan penafsiran data hasil penelitian ini merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari kegiatan analisis data. Dalam hal ini Patton (dalam Moleong, 1988: 8) mengartikan kegiatan penafsiran data ini sebagai tahap pemberian arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Secara operasional, penafsiran data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi penafsiran data mengenai konsep penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar dalam pendidikan IPS SD yang dianut guru, tahap-tahap dan aspek-aspek pengembangan program pembelajaran yang disusun guru, pengembangan model/strategi pembelajaran dan penerapannya melalui kegiatan proses pembelajaran, keterkaitan antara program yang dikembangkan dengan pelaksanaan pembelajarannya, serta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pengembangan program dan pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar. Keseluruhan upaya tersebut sebagai perwujudan dari proses implementasi kurikulum IPS di lingkungan Sekolah Dasar yang dilakukan subjek penelitian.

